VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Teknologi pematangan gonad induk ikan pantau berhasil dilakukan selama dua bulan dengan cara pemeliharaan dalam keramba di pinggiran Sungai Kampar dan dalam bak fiber di Laboratorium Balai Benih Ikan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.
2. Untuk pematangan gonad induk ikan pantau pakan yang cocok diberikan adalah cacing *Tubifex* sp kombinasi dengan pellet udang yang diberikan secara adlibitum, selama dua bulan diperoleh induk ikan pantau jantan TKG IV dengan berat antara 10,0-12,5 gram, panjang antara 9,0- 11,8 cm, berat gonad antara 0,4-0,8 gram, volume semen antara 0,5-0,9 ml dan IGS antara 3,8-7,6 % serta induk ikan pantau betina TKG IV dengan berat antara 10,8-14,2 gram panjang antara 7,8-11,9 cm, berat gonad antara 1,0-1,3 gram, fekunditas antara 348-444 butir dan Indeks Gonad Somatik (IGS) antara 8,33-10,90%.
3. Perlakuan yang terbaik untuk induk ikan pantau betina adalah perlakuan PF (hCG 1000 IU/kg bobot tubuh + CPE 2 dosis) menghasilkan rata-rata waktu laten 7,16 jam, jumlah telur ovulasi 281 butir, pertambahan diameter telur 0,267 mm dan pertambahan kematangan telur 16,67 %.
4. Perlakuan yang terbaik untuk induk ikan jantan adalah perlakuan PF (hCG 1200 IU/kg bobot tubuh + CPE 2 dosis) menghasilkan volume semen 0,87 ml, konsentrasi spermatozoa 18,43 x 10^{9}/ml, viabilitas spermatozoa 88,67 % dan motilitas spermatozoa 86,00 %.
5. Hasil pengamatan preparat histologi ovarium menunjukkan perlakuan PF (hCG 1200 IU/kg bobot tubuh + CPE 2 dosis) ukuran oosit yang ada lebih besar dan penyerapan pewarnaan yang diberikan adalah berwarna merah sedangkan pada testis perlakuan tersebut menunjukkan kepadatan sel spermatozoa dan spermatid di dalam tubulus seminiferi yang lebih kecil.

6. Fertilisasi telur dari perlakuan yang terbaik pada induk ikan betina dan sperma dari perlakuan yang terbaik pada induk ikan jantan belum berhasil, sehingga nilai fertilitas dan daya tetas belum dapat diperoleh.

6.2. Saran

1. Untuk pematangan induk ikan pantau dalam penyediaan induk untuk pemijahan sebaiknya dipelihara dalam keramba yang ditempatkan di pinggiran sungai tempat asal induk diperoleh atau di bak fiber di laboratorium dengan pemberian pakan cacing *Tubifex* sp dan pellet udang secara adlibitum.
2. Untuk memperoleh kualitas telur dan sperma yang baik dari induk ikan pantau betina dan jantan sebaiknya disuntik dengan kombinasi hCG 1200 IU/kg bobot tubuh + CPE 2 dosis.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang teknologi pemijahan secara semi alami dengan mencoba memberikan substrat yang berbeda pada wadah penetasan dan selanjutnya teknologi pembesaran /budidaya dengan padat tebar dan lokasi pemeliharaan yang berbeda.